

PERNYATAAN PRESIDEN JOE BIDEN ATAS PENJUALAN SENJATA DI AS

Presiden AS Joe Biden memberikan sambutan di Monterey Park, California, Amerika Serikat, Selasa (14/3). Presiden AS Joe Biden mengumumkan perintah eksekutif di Monterey Park di California Selatan dengan tujuan memperkuat pemeriksaan latar belakang penjualan senjata di negara tersebut.

Setelah 20 Tahun Saddam Hussein Jatuh, Hidup Rakyat Irak Makin Nelangsa

Kejatuhan Saddam Hussein adalah awal dari era konflik dan kekacauan lain di Irak.

BAGHDAD(IM)-Ketika pasukan pimpinan Amerika Serikat (AS) menggulingkan Saddam Hussein pada 2003, Adel Amer merayakan kemenangan. Menurut Amer jatuhnya Saddam Hussein menandai akhir dari dua dekade perang dan isolasi di bawah sanksi yang telah membuat Irak dan rakyatnya bertekuk lutut.

Tapi ternyata, kejatuhan Saddam Hussein adalah awal dari era konflik dan kekacauan lain seperti pemberontakan, kebangkitan kekerasan Islamis dan perselisihan sektarian. Konflik ini memperdalam penderitaan Amer (63) dan keluarganya.

Masalah Amer dimulai jauh sebelum invasi pimpinan AS diluncurkan pada 20 Maret 2003. Amer telah meninggalkan militer selama perang Saddam dengan Irak pada 1980-an. Amer menahan air mata ketika dia berbicara kepada Reuters dan mengeluarkan foto lama bersama rekan-rekannya di militer ketika dia berusia 20 tahun di dalam parit selama konflik. Ketika itu, konflik telah merenggut satu juta nyawa.

Amer meninggalkan rumah keluarganya di daerah pedesaan dekat bandara Bagdad untuk

tinggal di sebuah kebun buah milik saudara iparnya. Dia menumbuhkan jagung panjang dan bekerja sebagai petani untuk menghindari deteksi pasukan keamanan Saddam.

Dia mengambil risiko lain pada 1990-1991, ketika pasukan Saddam menginvasi tetangganya, Kuwait. Ini adalah sebuah langkah yang mengubah Irak menjadi paria. Koalisi pimpinan AS menghantam pasukan Irak, dan PBB memberlakukan sanksi terhadap Irak selama lebih dari satu dekade. Amer menghindari dinas militer dalam pendudukan Irak selama tujuh bulan di Kuwait, bahkan setelah Saddam mengeluarkan keputusan bahwa bagian telinga para pembelot akan dipotong atau tanda X akan dicap di dahinya mereka.

Amer dibenci oleh mantan rekannya di militer dan sebagian besar penduduk di lingkungannya. Kendati demikian, tidak ada yang menyerahkan Amer kepada pihak berwenang karena mereka tahu dia akan dieksekusi. Ketika kediktatoran panjang Saddam berakhir pada 2003, Amer mengadakan pesta mewah di rumahnya. Amer berpikir, dia tidak akan pernah harus mengajukan diri lagi

sekarang karena pasukan AS telah menguasai negara.

Saat itu, Presiden AS George W. Bush dan para jenderalanya berjanji untuk mewujudkan demokrasi yang berkembang dan ekonomi yang makmur. Janji manis ini sangat kontras dengan pemerintahan Saddam ketika orang-orang yang tidak bersalah disiksa dan dibunuh serta miliaran petrodolar dihamburkan.

Namun setelah invasi pasukan AS, justru lebih banyak kekerasan terjadi. Kelompok Al Qaeda memulai pemberontakan yang menghancurkan, pemboman, dan memenggal kepala orang. Irak kemudian dilanda perang saudara sektarian pada 2006-2008, sebagian besar terjasi antara Sunni dan Syiah. Banyak jenazah terlihat mengambang di sungai.

Amer dan jutaan orang lainnya kembali hidup dalam ketakutan ketika kelompok militan Sunni dan milisi Syiah, meneror warga Irak dan melawan pasukan AS. Pada Oktober 2004, pemberontak Sunni yang berafiliasi dengan Al Qaeda menculik ayah, saudara laki-laki dan sepupu Amer dari ladang keluarga saat mereka sedang bekerja.

Pemberontak membawa anggota keluarga Amer ke tempat yang tidak diketahui. Keluarga Amer ditangkap karena mereka adalah Syiah.

Amer menghabiskan sekitar satu tahun untuk mencoba menentukan apakah kerabatnya masih hidup atau sudah mati. Amer sering mengunjungi kamar mayat di Bagdad. Dia banyak menemukan jenazah tak dikenal yang terbunuh dalam kekerasan komunal.

Amer ingat bagaimana dia pergi ke kamar mayat di Bagdad dan melihat jenazah saling ditumpuk satu sama lain. Amer sangat terkejut dan terpukul ketika mengetahui bahwa salah satu jenazah yang ditemukan itu adalah mendiang kakak laki-lakinya.

Amer kemudian mengambil jenazah kakaknya itu menguburkannya keesokan harinya di kota Syiah, Najaf. Dia mendirikan tenda pemakaman tepat di tempat yang sama saat dia merayakan kematian Saddam pada 2003. Sejak itu, Amer bersembunyi lagi. Dia jarang keluar rumah kecuali untuk membeli makanan bagi istri dan ketiga putrinya.

Amer mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan konstruksi asing pada 2010. Tetapi lebih banyak masalah datang tiga tahun kemudian. Amer ditangkap oleh milisi yang dekat dengan Asaib Ahl al Haq yang didukung Iran. Amer dipukuli serta dibuang di pinggir jalan dengan lengan, tulang rusuk, dan tiga gigi patah.

Amer berhenti dari pekerjaannya karena takut kehilangan

nyawanya. Dia memutuskan untuk melarikan diri ke Turki pada 2015. Dia membayar 5.000 dolar AS untuk membeli paspor palsu dan melarikan diri ke Eropa melalui Yunani.

Tetapi polisi di bandara Athena menangkapnya dan menjebloskannya ke penjara selama seminggu. Kemudian polisi mengirinya kembali ke Turki. Saya muak dengan negara saya untuk tinggal di Irak dan saya memutuskan untuk terus berusaha bermigrasi meskipun harus mengorbankan nyawa saya," ujar Amer.

Pada 2016, polisi Turki menghentikan sebuah bus milik penyelundup migran ilegal Turki yang membawa 20 warga Irak termasuk Amer, yang mencoba menyeberang ke Yunani dengan perahu. Amer mengatakan, dia terpaksa kembali ke Irak sebulan kemudian. Sekarang, dia hidup dalam ketakutan bahwa kelompok Syiah akan membunuhnya. Amer mengatakan, dia masih bertekad untuk meninggalkan Irak setelah pasukan AS dan Irak merobohkan patung Saddam Hussein di Bagdad tengah dua dekade lalu.

"Saya bersembunyi di bawah rezim Saddam, dan sekarang saya bersembunyi lagi. Sebelum invasi, hanya ada satu Saddam. Hari ini lebih banyak lagi," ujar Amer. ● tom

Iran Tangkap Sekelompok Perempuan yang Berjoget Di Media Sosial

TEHERAN(IM) - Iran menangkap dan menahan sekelompok gadis remaja Iran yang mengunggah video sedang berjoget mengikuti irama lagu Selena Gomez. Mereka ditekan untuk membuat pengakuan palsu.

Dilaporkan Al Arabiya, Selasa (14/3), video itu diambil di Kota Ektaban di sebelah barat Teheran. Tak lama setelah video itu viral, kelima gadis yang ada dalam video tersebut dicari oleh pasukan keamanan. Video yang menjadi tren ini dipublikasikan pada Hari Perempuan Internasional.

Upaya pencarian terhadap para gadis tersebut dikonfirmasi oleh pemerintah Kota Ektaban yang mengunggah tentang peristiwa dan insiden di lingkungan tersebut. Mereka telah memperingatkan kemungkinan penangkapan dan penahanan.

Pihak berwenang dilaporkan melihat rekaman CCTV dan menanyai penjaga di lingkungan tersebut. Tidak diketahui apakah perempuan yang membuat video joget itu merupakan

bentuk protes.

Insiden serupa terjadi pada Februari, ketika pasangan muda menari di dekat Lapangan Azadi di Teheran, dan berujung pada hukuman penjara. Pasangan itu masing-masing dijatuhi hukuman lima tahun penjara karena mendukung protes anti-rezim. Astiyazh Haghighi dan tunangannya Amir-Mohammad Ahmadi didakwa dengan kolusi terhadap keamanan nasional karena mendorong aksi protes anti-rezim di Instagram.

Protes anti-rezim bermula ketika seorang wanita Kurdi, Mahsa Amini meninggal dunia dalam tahanan pada September tahun lalu. Amini ditangkap dan ditahan oleh polisi moral karena diduga memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan negara.

Sejak itu, semakin banyak perempuan di Iran menentang aturan berpakaian yang ketat. Di beberapa kota, perempuan melepas dan membakar jilbab mereka pada puncak protes di akhir 2022. ● tom

Korsel Berencana Ubah Sistem Kerja dari 52 Jam Jadi 69 Jam Sepekan

SEOUL(IM) - Presiden Korea Selatan Yoon Suk-yeol memerintahkan peninjauan kembali undang-undang sistem kerja maksimum 52 jam sepekan dengan memberikan perhatian khusus kepada generasi muda. Apa sebab?

Menurut Kantor Kepresidenan, usulan Yoon untuk peninjauan kembali itu muncul karena sejumlah bisnis mengeluhkan kesulitan memenuhi tenggat waktu akibat sistem kerja 52 jam sepekan. Kementerian ketenagakerjaan pekan lalu telah mengumumkan rancangan undang-undang (RUU) yang membuat perusahaan dibolehkan menaikkan jam kerja maksimum menjadi 69 jam sepekan, namun tetap mempertahankan sistem kerja rata-rata mingguan 52 jam.

RUU itu sudah memasuki tahap uji publik sebelum dikirimkan kepada Majelis Nasional. RUU dijadwalkan dapat disetujui pada Juni-Juli.

"Meninjau kembali hal-hal yang perlu diperbaiki dalam RUU ini serta berkomunikasi dengan ma-

nyarakat dengan mendengarkan berbagai pandangan para buruh, dan terutama pendapat generasi MZ, yang disampaikan selama masa peninjauan di tingkat legislatif," ujar Yoon, seperti dikutip sekretaris presiden senior untuk urusan pers Kim Eun-hye.

dan Generasi Z. Perdana Menteri Han Duck-soo mengatakan kepada wartawan bahwa instruksi Yoon bukan untuk mempertimbangkan kembali undang-undang pengaturan waktu kerja.

"Tidak ada yang berubah sehingga bisa dikatakan RUU ini sangat membantu anak-anak muda dan generasi MZ," kata Han.

Han menyebut pemerintah Korsel akan ketat menerapkan undang-undang. Itu dinilai penting untuk mencegah keterlambatan pembayaran upah atau penolakan pembayaran upah tambahan.

Berdasarkan undang-undang tahun 2018, tenaga kerja di Korsel dapat bekerja hingga maksimum 52 jam dalam sepekan. Itu merupakan gabungan dari 40 jam pada hari kerja dan tambahan 12 jam lembur. ● tom

Gedung Putih Sambut Kesepakatan Arab Saudi-Boeing

WASHINGTON(IM) - Gedung Putih menyambut baik kesepakatan penting antara Arab Saudi dan perusahaan Boeing Co, pada Selasa (14/3). Kesepakatan itu setelah Kerajaan Saudi melalui dua maskapainya setuju untuk membeli 78 unit pesawat Boeing 787 Dreamliners dan berencana untuk menambah pembelian 43 unit lainnya.

Bagi Gedung Putih, kesepakatan ini akan mendukung pekerjaan AS dan menandai tonggak sejarah dalam kerja sama antara Saudi dan industri digantara Amerika. Gedung Putih mengatakan senag Boeing akhirnya dapat menyelesaikan kesepakatan ini dengan Saudi setelah diskusi bertahun-tahun, dan negosiasi intensif selama beberapa bulan terakhir.

Sekretaris Perdagangan Gina Raimondo mengatakan, kesepakatan itu merupakan kemenangan yang jelas bagi pabrikan dan pekerja Amerika, mendukung lebih dari 140 ribu pekerjaan di lebih dari 300 pemasok Boeing di 38 negara bagian.

"Kerja sama itu juga merupakan penghormatan yang pantas untuk kemiripan ekonomi antara kedua negara Saudi-AS, yang sekarang sudah menginjak delapan dasawarsa," kata Raimondo, dilansir dari Reuters.

Senator Lindsey Graham, seorang Republikan yang mewakili South Carolina tempat pesawat Boeing 787 dirakit, mengatakan, anggota parlemen dari negara bagian

bekerja sama dengan Boeing, Saudi, dan pemerintah untuk mengatasi hambatan untuk membuat kesepakatan ini menjadi mungkin. "Pemerintahan Biden telah melakukan pekerjaan yang luar biasa di dua maskapainya setuju untuk membeli 78 unit pesawat Boeing 787 Dreamliners dan berencana untuk menambah pembelian 43 unit lainnya," ujar Graham.

Graham mengatakan investasi langsung multi-miliar dolar oleh Arab Saudi di Amerika Serikat ini akan membayar dividen terkait hubungan bilateral yang berharga antara kedua negara, dari waktu ke waktu.

Penasihat Keamanan Nasional Gedung Putih Jake Sullivan mencatat Boeing menutup pesanan besar bulan lalu dengan Air India. "Boeing telah menutup dua kesepakatan terbesarnya dalam sejarah - dalam hitungan minggu. Bagus untuk manufaktur AS," tulisnya di Twitter.

Seorang pejabat AS mengatakan kesepakatan Saudi adalah capaian luar biasa untuk Boeing, sesuatu yang dikejar oleh banyak pabrikan pembuat pesawat selama bertahun-tahun. Pejabat itu mengatakan negosiasi terus diintensifkan pada bulan Mei.

Pejabat itu menambahkan peran AS adalah salah satu advokasi dan bahwa tidak ada pamrih diplomatik dari pemerintah AS. "Kami tidak mendapatkan apa pun atau meminta imbalan apa pun dari pemerintah AS," kata pejabat itu kepada wartawan. ● gul

Topan Freddy Tewaskan Lebih dari 220 Orang di 3 Negara Afrika

BLANTYRE(IM) - Topan Freddy, salah satu badai paling kuat yang pernah tercatat di belahan bumi selatan, telah menewaskan 190 orang di Malawi setelah melanda Afrika selatan untuk kedua kalinya dalam sebulan, kata pemerintah Malawi pada Selasa, (14/3).

Distrik di sekitar pusat komersial Blantyre termasuk yang paling terpukul. Banjir dan hujan yang parah merusak jalan dan jembatan, menghambat operasi bantuan. Freddy juga meninggalkan jejak kehancuran di Mozambik, yang mendarat selama akhir pekan. Lebih dari 22.000 orang di sana mencari perlindungan jauh dari rumah mereka.

Korban tewas terbaru di Malawi melonjak dari 99 yang dilaporkan pada Senin, (13/3/2023) kata Departemen Urusan Penanggulangan Bencana.

Saat hujan lebat terus mengguyur negara itu, 584 orang terluka dan 37 lainnya masih hilang, kata departemen itu dalam sebuah pernyataan. Keluarga yang berduka terlihat menunggu untuk mengambil jenazah kerabat dari kamar mayat Rumah Sakit Pusat Queen Elizabeth di Blantyre. Tanah longsor yang dipicu oleh hujan lebat membuat sulit untuk mendapatkan bantuan bagi mereka yang terkena dampak, kata lembaga bantuan.

"Ini adalah operasi yang menantang dalam artian telah terjadi insiden tanah longsor sehingga orang terjebak dalam akumulasi lumpur tersebut," kata Estere Tsoka, spesialis darurat di badan anak-anak

PBB UNICEF di Malawi, sebagaimana dilansir Reuters. "Orang-orang berusaha mencari tempat untuk bertahan di sana selama beberapa waktu," tambahnya.

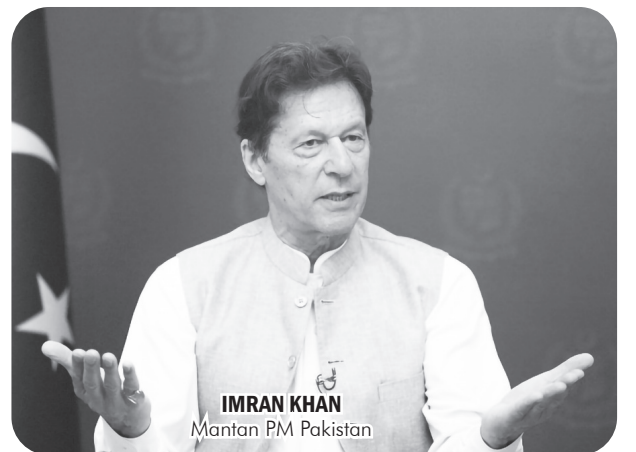
Freddy menghantam Mozambik tengah pada Sabtu, (11/3) merobek atap bangunan dan menyebabkan banjir yang meluas di sekitar pelabuhan Quelimane sebelum bergerak ke pedalaman menuju Malawi. Tingkat kerusakan dan korban jiwa di Mozambik masih menjadi jelas, tetapi jumlah korban tewas secara keseluruhan sekarang diperkirakan lebih dari 220 orang di Malawi, Mozambik, dan Madagaskar sejak Freddy pertama kali mendarat pada Februari. ● tom



SIMULASI GEMPA BUMI DI NABLUS - PALESTINA

Foto yang diambil pada Selasa (14/3) ini menunjukkan adegan simulasi gempa bumi yang dilakukan oleh anggota Pertahanan Sipil Palestina di kota Nablus, Tepi Barat.

Bentrokan Pecah Setelah Polisi Kepung Rumah Mantan PM Pakistan Imran Khan



LAHORE(IM) - Pendukung pemimpin oposisi utama Pakistan Imran Khan bentrok dengan polisi di luar rumahnya ketika petugas berusaha menangkap mantan perdana menteri itu.

Polisi menembakkan peluru gas air mata untuk membubarkan para pendukung, yang melemparkan batu dan bata. Ada situasi tegang di luar kompleks, di kota Lahore, saat polisi berusaha memaksa masuk ke rumah Khan.

Khan menghadapi tuduhan dia menjual hadiah negara saat menjabat. Dia mengatakan kasus ini bermotif politik. Polisi telah melakukan upaya sebelumnya untuk menangkapnya, tetapi Khan, (70), mengatakan bahwa dia berpikir polisi bertekad untuk menahannya di balik jeruji besi kali ini.

"Saya siap secara mental bahwa saya akan menghabiskan malam saya di sel. Saya tidak tahu berapa malam, tapi aku sudah siap untuk itu," kata Khan kepada BBC.

Mantan perdana menteri muncul di depan apa yang dia katakan adalah tabung gas

air mata, yang katanya telah ditembakkan ke propertinya.

Dia mengatakan pihak berwenang berusaha menangkapnya untuk menghentikan partainya mengambil bagian dalam pemilihan yang akan datang. "Apakah saya di penjara atau tidak, mereka tidak akan dapat menghentikan kemenangan partai saya," katanya.

Menteri pemerintah Marriyum Aurangzeb mengatakan langkah itu tidak ada hubungannya dengan pemilu dan polisi hanya mematuhi perintah pengadilan untuk menangkapnya dalam kasus korupsi.

Pendukung Khan juga mengadakan protes di kota-kota lain. Dia digulingkan sebagai perdana menteri April lalu tetapi terus menekan penggantian Shehbaz Sharif dengan demonstrasi dan pidato menyerukan pemilihan yang dijadwalkan akhir tahun ini diadakan lebih awal.

Khan menyalahkan Sharif atas upaya pembunuhan pada rapat umum pada November di mana dia mengalami luka tembak di kaki. ● tom